

FAKTOR RENDAHNYA MINAT MENULIS KARANGAN SISWA KELAS V DI SDX KACAMATAN SALIMPAUNG

Nur Atika*¹, Safrizal², Fadriati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹tnur8971@gmail.com; ²safrizal@iainbatusangkar.ac.id; ³fadriati@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

This research stems from the lack of interest of elementary school students in writing essays. This article aims to identify and obtain information related to the causes of low interest in writing essays in fifth grade elementary school students. The type of research used in this article is a case study. The information that the researchers obtained came from informants who were selected through the Purposive Sampling technique, namely the homeroom teacher for class V SD, totaling 1 person and students totaling 8 people. The researcher himself became the instrument in this study by using tools such as interview guides, cameras and field notes. The data and information obtained were carried out by means of observation, interviews and documentation. Furthermore, the data that has been obtained is collected and analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display and concluded according to the facts. In this article, of course, more details will be given regarding what causes the occurrence by testing the validity of the data using the triangulation technique. The result is that there are details of the low interest in writing essays in fifth grade students including school environment factors, residential environmental factors, home environmental factors.

Keywords: *Low Interest; Writing; Essay.*

Abstrak

Penelitian ini bermula dari kurangnya minat siswa sekolah dasar dalam menulis karangan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyebab rendahnya minat menulis karangan pada siswa sekolah dasar kelas V. Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu studi kasus. Informasi yang peneliti peroleh bersumber dari informan yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling* yaitu wali kelas V SD berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 8 orang. Peneliti sendiri yang menjadi instrumen didalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, kamera dan catatan lapangan. Data dan informasi yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah didapat dikumpulkan dan dianalisis menggunakan model miles and huberman yaitu reduksi data, display data dan disimpulkan sesuai dengan fakta yang ada. Dalam artikel ini tentu akan diberikan rincian lebih jelas mengenai apa penyebab terjadinya dengan menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasilnya yaitu terdapat rincian faktor rendahnya minat menulis karangan pada siswa kelas V diantaranya faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor lingkungan rumah.

Kata Kunci: *Rendahnya Minat; Menulis; Karangan.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karena hal itu, bahasa Indonesia

merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia. Hal yang paling penting untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam (Harahap & Harahap, 2022). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur; mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau merupakan catur tunggal (Hayaturraiyah & Harahap, 2022).

Salah satu keterampilan yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambanglambang tulisan (Muhammadiyah & Selatan, 2019).

Di Sekolah Dasar, menulis merupakan salah satu kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan siswa diasah dengan tugas menulis yang diberikan oleh guru. Misalnya menulis cerita pengalaman dalam bentuk karangan bebas. Pada umumnya, terdapat perbedaan antara istilah karangan dengan tulisan. Walau keduanya sama – sama hasil dari kegiatan menulis. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah, sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non-ilmiah Dalman (2014). Perbedaannya terletak pada jenis tulisan antara ilmiah dan non-ilmiah. Jadi menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan tulisan kepada pihak lain dengan alat atau mediana yakni bahasa tulis.

Dalam teorinya (RINA NOFRIANA, 2022)mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam ranah Pendidikan ialah dengan cara membina karakter atau akhlak siswa dengan cara mengembangkan sikap spiritual dalam lingkungan Pendidikan. Jadi Minat belajar Secara umum dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang

menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. tujuan minat belajar adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswaitu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik (Harahap & Kahpi, 2021).

Setiap orang perlu pandai menulis. Karena hampir setiap pekerjaan membutuhkan keahlian menulis. Sebagaimana teori (Yulia et al., 2021) menyatakan bahwa berbagai aspek perkembangan yang nampak pada individu senantiasa terlihat pada perilaku yang dilakukannya sehari-hari. Maka tak jarang jika beberapa perilaku yang muncul senantiasa dikaitkan dengan lingkungan yang membentuknya. Kepandaian menulis selain berguna untuk menunjang pekerjaan kita sehari-hari, perlu juga untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan kita pada orang lain, karena pengetahuan yang kita miliki selanjutnya kita tulis, kemudian kita sampaikan di dalam forum seminar, atau kita muatkan di dalam surat kabar dan majalah agar diketahui dan dibaca orang banyak (Harahap & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN X Kecamatan Salimpaung belum dapat menuangkan ide ke dalam tulisan atau karangan. Siswa masih sedikit yang berminat dalam menulis karangan meskipun sudah diajarkan cara membuat kerangka karangan, mulai dari bagian awal, inti, sampai penutup. Pada kenyataannya kemampuan menulis karangan siswa masih relatif rendah. Pengetahuan siswa akan karya sastra masih kurang khususnya dalam menulis karangan. Siswa masih merasa kesulitan atau kurangnya kemampuan dalam menuangkan ide-ide ataupun gagasan-gagasan dalam sebuah tulisan atau karangan. Siswa juga kurang terampil dalam menuangkan ide dan pikirannya kemudian diimajinasikan dalam sebuah karangan bebas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat dan motivasi dalam menulis karangan, kurangnya latihan atau praktik dalam menulis sebuah karangan serta guru cenderung monoton dalam penyampaian materi sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan tidak terinspirasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis, melainkan guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan siswa menulis. Guru merasa tidak maksimal dalam

mengajar menulis karena sebagian besar siswa yang berada di dalam kelas tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak pandai menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan guru sekolah dasar, faktor rendahnya minat menulis karangan pada siswa kelas V Sd adalah subjek penelitian. Sedangkan objek di dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari dokumentasi hasil kerja peserta didik yaitu menulis karangan untuk menganalisis kesulitan dalam menulis karangan. Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan Teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam artikel ini, data dikumpulkan dengan cara menganalisis dan menangkap atau menyimpulkan.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari guru dan peserta didik dalam menulis karangan. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah melakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui informasi-informasi mengenai menulis karangan pada peserta didik. Memperoleh dokumentasi sebagai bukti hasil tes menulis karangan yang telah dikerjakan oleh peserta didik secara individu.

Selanjutnya melakukan analisis data dengan pengumpulan data, dan menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data yang ditemukan digunakan Teknik triangulasi serta analisis data model *Miles and Huberman*. Untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci dan pada tahap akhir dalam proses penelitian mampu memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Selama ini, pengajaran menulis

di sekolah dasar lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori menulis daripada praktik menulis. Sehingga tidak bisa semua siswa memiliki keinginan dalam menulis terkhususnya dalam menulis karangan.

Setelah peneliti kumpulkan data, adapun faktor yang menyebabkan rendahnya minat menulis karangan siswa dikelas V diantaranya sebagai berikut:

Kurangnya Motivasi Dari Diri Sendiri

Untuk mengikuti pembelajaran, anak seringkali kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran, khususnya dalam menulis karangan. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Ibu ketika memberi tugas kepada siswa membuat karangan, siswa ada yang melamun, mereka belum mengerjakan sebelum ibu nyinyir dan benar-benar melihat kepada mereka untuk mengerjakannya, tetapi tidak semua siswa, biasanya siswa yang peringkat terakhir itu sangat sulit mengubah kebiasaan malasnya, sering tidak fokus ketika ibu menjelaskan”. (W1/ 28 Oktober 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh informan lainnya dalam wawancara sebagai berikut:

“Tidak suka kak, saya sangat tidak suka menulis apalagi menulis karangan. Saya saja masih kurang paham karangan itu seperti apa cara membuatnya. Sangat membosankan kalau sudah belajar bahasa indonesia, semangat saya turun dan jadi mengantuk di kelas kak” (W2/ 3 November 2022)

Berdasarkan temuan diatas maka diperkuat oleh Observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana hasilnya sebagai berikut:

Tepat pukul 08.00 WIB peneliti sampai di sekolah yang menjadi tujuan observasi. Peneliti masuk ke kelas V untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar, peneliti lihat siswa ketika diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan tugas menulis, salah seorang

siswa lebih memilih tidur dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan, ketika guru nyinyir kepadanya, baru dikerjakan. (Obs1/ 28 Oktober 2022)

Temuan ini mengartikan temuan di atas benar adanya diperkuat oleh bukti dokumentasi yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian.



Gambar 1. Siswa menulis ketika diawasi oleh guru

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam menulis karangan adalah kurangnya motivasi dalam belajar, siswa keasikan melamun maupun tidur didalam belajar, siswa tidak akan menulis ketika guru belum nyinyir dan mengawasi siswa dalam menulis, siswa juga sering tidak fokus.

Pengaruh Dari Teman

Pengaruh dari teman sekelas sangat mempengaruhi proses belajar anak apalagi dengan teman sebangku. Pada saat guru menjelaskan, teman sebangku sering mengajak ngobrol maupun bermain dalam ruang kelas sehingga fokus perhatian mereka terhadap pembelajaran berkurang. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Ketika ibuk menjelaskan ada yang memperhatikan, yang pintar-pintar itu rajin mengerjakan tugas, jadi ketika ada tugas yang ibuk berikan... seperti menulis mereka suka... tetapi ada yang minta permissi lama tidak kembali.... jadi yo gikolah anak-anak

kini ko, nan manuruk-nuruk kawan, paniang ibuk dek nyo(jadi ya beginilah anak-anak sekarang, yang ngikut teman, pusing ibuk jadinya)” (W3/ 5 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil temuan yang peneliti lakukan ketika Observasi sebagai berikut:

Di hari berikutnya pukul 08.30 WIB peneliti melanjutkan kembali pengamatan di sekolah yang menjadi tujuan observasi. Di kelas V peneliti melihat siswa ketika sedang belajar lebih memilih bercerita bersama teman sebayanya ketimbang mendengarkan penjelasan dari guru. Sibuk berjalan-jalan dari tempat duduk temannya yang satu ke tempat duduk teman lainnya . (Obs2/ 3 November 2022)

Temuan ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil ketika sedang melakukan peneliti.



Gambar 2. Siswa berkumpul dimeja salah satu temannya ketimbang memperhatikan guru dalam menjelaskan pembelajaran.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat menulis karangan di kelas V yaitu pengaruh teman, siswa cenderung lebih asik bermain didalam kelas bersama temannya daripada memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran.

Kurang Dukungan Dari Orang Tua

Kurang dukungan dari orangtua maksudnya adalah orang tua selalu menuntut anaknya dapat lancar dalam menulis namun anaknya tidak boleh diberikan hukuman. Selain itu juga jarang orangtua membimbing anak untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah dan mengajarkan baca tulis. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga melimpahkan hal itu semua hanya kepada guru tanpa membimbing siswa kembali di rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Tentu saja. peran keluarga sangat besar didalam pendidikan, karna memang orang tua itu guru pertama bagi anak bukan? lalu biasanya faktor itu tadi, pengaruh temannya, ada juga siswa ini yang sangat ingin bisa, namun kemampuan otaknya itu yang lemah, itulah pentingnya mengulang terus pembelajaran di rumah, jadi memang peran orang tua sangat dibutuhkan, namun ini yang sangat disayangkan, orang tua sibuk bekerja dan mengabaikan anaknya, untuk bertanya apakah ada tugas atau tidak dari sekolah orang tua jarang yang memperhatikan hal itu.” (W1/ 28 Oktober 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau menulis di rumah jarang kak, asiklah bermain, mama santai saja karna mama jarang di rumah” (W4/ 7 November 2022)

Temuan diatas juga di perkuat oleh hasil Observasi yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian sebagai berikut:

Pukul 15.00 WIB peneliti mengunjungi kediaman salah satu siswa yang menjadi tempat Observasi. Peneliti masuk ke rumah siswa untuk mengamati aktivitas siswa di rumah, hal pertama yang peneliti lihat, waktu AF mengerjakan tugas sekolah, malah asik bermain Gadget dan membiarkan buku terbuka begitu saja tanpa menulis. Orang tua AF yang sedang memasak di dapur juga tidak menegur AF ataupun memperhatikannya,

alhasil selama peneliti mengamati siswa tersebut, belum dikerjakan satupun tugas tersebut. (Obs4/ 7 November 2022)

Pernyataan diatas mengartikan bahwa peran orang tua dirumah sangat minim didalam pembelajaran siswa, dibuktikan oleh dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:



Gambar 3. AF bermain gadget ketimbang mengerjakan PR.

Berdasarkan temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat menulis karangan pada siswa adalah kurang dukungan dari orang tua, orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan anaknya belajar dirumah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi yang telah dilakukan maka terdapat 3 faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa kelas V dalam menulis karangan, sebagaimana pembahasannya sebagai berikut:

Temuan pertama kurang motivasi dari diri sendiri, untuk mengikuti pembelajaran, anak seringkali kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan, sering tidak fokus dalam belajar dan bahkan anak malas untuk membut tugas yang diberikan guru.

Hal ini sesuai dengan teori Farida (2008) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan

menulis siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini meliputi adanya kecenderungan malas dalam membaca dan menulis. Malas hampir menjadi masalah bagi kebanyakan orang untuk membaca dan menulis. Malas bisa diakibatkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri seseorang. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecenderungan orang tidak memiliki gairah dalam membaca dan menulis. Jika hal ini sudah melekat dalam diri seseorang, maka rasa malas akan semakin kuat.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jika dalam diri siswa tertanam motivasi. Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk: (1) fungsi membangkitkan (arousal function) yaitu mengajak siswa belajar, (2) fungsi harapan (expectasi function) yaitu apa yang harus bisa dilakukan setelah berakhirnya pengajaran, (3) fungsi intensif (incentive function) yaitu memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, (4) fungsi disiplin (disciplinary function) yaitu menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang.

Dari hasil penelitian juga terdapat faktor kurang minat menulis karangan. Minat anak untuk mengikuti pembelajaran menulis sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang tidak memperhatikan dan bahkan jika guru mengajak belajar di perpustakaan anak sering kali menghilang dengan alasan ke toilet, anak benar-benar akan menulis ketika guru memperhatikan mereka dan memarahi terlebih dahulu.

Temuan kedua pengaruh dari teman, faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa didalam kelas adalah pengaruh teman sebaya, dapat dilihat bahwa siswa lebih memilih bersama teman sebayanya bercerita ketimbang mendengarkan penjelasan guru, ketika siswa diberi tugas oleh guru untuk menulis siswa malah asik berkumpul disalah satu meja temannya mengerjakan kegiatan lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh teori Rita dalam Ilham (2017) teman sebaya adalah teman sekolah atau teman di luar sekolah yang mempengaruhi pertumbuhan pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Senada dengan itu Clarke dalam Yanus (2016) yang menyatakan bahwa siswa harus mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dalam belajar yang selalu mendukung interaksi antar teman dalam meningkatkan minat belajar anak secara positif maupun negatif. Siswa kurang kooperatif dan kurang responsif terhadap orang yang

dewasa dibanding anak-anak yang diasuh di rumah. Siswa yang lebih berkompeten adalah siswa yang merasa mampu menguasai dirinya, berpartisipasi, sopan, bekerja keras, mandiri, lebih siap dalam menghadapi kesulitan dalam menuju jenjang yang lebih tinggi dalam berinteraksi dalam teman sebayanya secara sosial dalam meningkatkan minat belajarnya.

Temuan ketika kurang dukungan dari orang tua, faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan yaitu orang tua, dimana orang tua kurang memperhatikan anak ketika sedang belajar dirumah dikarenakan kesibukan. Orang tua kurang mengawasi siswa ketika belajar sehingga siswa bisa dengan mudah tidak mengerjakan tugas dan malah bermain gadget. Padahal orang tua yang perlu mempersiapkan dan memperhatikan anak seperti menulis, orang tua merupakan guru pertama bagi anak.

Selanjutnya menurut Mardika (2017) kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan siswa. Selain itu menurut Saliza (2021) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayah saja. Kematian salah satu seorang anggota keluarga juga merupakan pengalaman traumatic bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam menulis karangan di SD X di kecamatan salimpaung yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri, siswa tidak menyadari betapa pentingnya keterampilan menulis tersebut. Siswa cenderung suka melamun dan tidak fokus didalam pembelajaran. Kedua pengaruh dari teman, siswa lebih asik bermain dikelas bersama temannya dan tidak memperhatikan guru didalam kelas, kebiasaan siswa yang suka berkumpul-kuumpul membuat kemampuan siswa dalam menulis karangan rendah. Faktor terakhir kurangnya dukungan dari orang tua, hal yang membuat kemampuan siswa rendah dalam menulis karena kurangnya dukungan dari

orang tua, orang tua jarang mendampingi anaknya dalam menulis sehingga anak dengan senang malah bermain gadget, anak dibiasakan belajar sendiri tanpa diawasi dalam belajar, sehingga anak bersifat malas dan tidak berminat dalam menulis.

REFERENSI

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, *PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan*. 07(1), 49–60.
- Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam Dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 47–63. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Ilham Budisantoso. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Klaten*. Tahun Ajaran 2015/2016. Vol 6.
- Mardika, Tiwi (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. (Diakses pada tanggal 16 September 2021).
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution*. 4(2), 165–177.
- Moloeng, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RINA NOFRIANA, F. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN SIKAP SPRITUAL PADA MATERI AKHLAK KELAS VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 148–153.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saliza (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo. Skripsi (diakses pada tanggal 8 Januari 2023).

Yanus Nap. 2016. *Pengaruh Relasi Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus 3 Sewon Bantul*. Vol 7.

Yulia, R., Suryana, D., & Safrizal, S. (2021). Manipulatif Tantrum: Strategi untuk Mewujudkan Keinginan Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-01>